



## Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah

Sahkholid Nasution<sup>1</sup>, Lola Irnis Lorenza<sup>2</sup>, Aulia Unnisa<sup>3</sup>, Ja'alna Salwinur Baeha<sup>4</sup>,  
Andini Rahmawati<sup>5</sup>, Adil Rambe<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: [sahkholidnasution@uinsu.ac.id](mailto:sahkholidnasution@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [lolaairnislorenza@gmail.com](mailto:lolaairnislorenza@gmail.com)<sup>2</sup>, [auliaunnisa58@gmail.com](mailto:auliaunnisa58@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[baehajaalna@gmail.com](mailto:baehajaalna@gmail.com)<sup>4</sup>, [andinirahmawati2506@gmail.com](mailto:andinirahmawati2506@gmail.com)<sup>5</sup>, [adilsantri03@gmail.com](mailto:adilsantri03@gmail.com)<sup>6</sup>

Korespondensi penulis: [sahkholidnasution@uinsu.ac.id](mailto:sahkholidnasution@uinsu.ac.id)

**Abstract:** *Writing skills (maharah al-kitabah) are the highest of the four language skills. Writing is an activity that is related to the thinking process and expression skills in written form. Maharah Kitabah or also known as applied writing has a very important role in human life. Even in educational institutions, learning a foreign language is the main aim of writing skills. In general, writing skills have unique characteristics compared to other types of skills that have an impact on teaching methods. Therefore, every educator needs to look for effective writing teaching methods to improve student achievement. The most effective is the Total Physical Response method or known as Perfect Physical Response (TPR). In the 1960s, American psychologist James Asher developed the TPR method. This research uses a qualitative method, descriptive research type. In other words, this method provides comprehension practice through the use of physical drawing techniques during foreign language teaching at the initial level. This method has the following principles: First, teaching must reduce productive skills in language learning (spoken and written). Second, delay teaching speaking before the child's understanding has developed. Third, language skills acquired through hearing transfer to other skills (speaking, reading and writing). Fourth, teaching must emphasize the meaning of form.*

**Keywords:** *Writing skills, Maharah Kitabah, Foreign language, TPR*

**Abstrak:** Keterampilan menulis (maharah al-kitabah) adalah suatu keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan yang memiliki hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Maharah Kitabah atau dikenal juga dengan istilah menulis penerapan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di Lembaga pendidikan pun, pembelajaran bahasa asing tujuan utama dalam keterampilan menulis. Secara umum, keterampilan menulis mempunyai ciri khas jika dibandingkan dengan jenis keterampilan lain yang berdampak pada metode pengajaran. Oleh karena itu, setiap pendidik perlu mencari metode pengajaran menulis yang efektif guna meningkatkan prestasi siswa. Yang paling efektif adalah metode Total Physical Response atau dikenal dengan Respon Fisik Sempurna (TPR). Pada tahun 1960-an, psikolog Amerika James Asher mengembangkan metode TPR. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif. Dengan kata lain, metode ini memberikan latihan pemahaman melalui penggunaan teknik menggambar fisik selama pengajaran bahasa asing di tingkat awal. Metode ini mempunyai prinsip sebagai berikut: Pertama, Pengajaran harus mengurangi keahlian produktif dalam belajar bahasa (lisan dan tulisan). Kedua, menunda pengajaran berbicara sebelum pemahaman anak sudah terbangun. Ketiga, keterampilan berbahasa diperoleh melalui pendengaran yang transfer ke keahlian lain (berbicara, membaca, dan menuliskan). Keempat, Pengajaran harus menekankan arti dari bentuk.

**Kata Kunci:** Keterampilan menulis, Maharah Kitabah, Bahasa Asing, TPR

### PENDAHULUAN

Dengan berjalannya waktu, terdapat beberapa bahasa asing yang layak untuk dipelajari, terutama bahasa asing yang sudah menjadi bahasa internasional, dan penting bagi setiap orang terutama pelajar untuk memperoleh segala ilmunya, dan penting bagi semua orang. Setiap orang terutama pelajar untuk mencari bahasa yang cocok, hal ini karena mereka diharapkan memiliki keterampilan tersebut. Bahasa Inggris dan Arab diperkenalkan sebagai mata pelajaran bahasa asing di beberapa jenjang pendidikan sekolah menengah pertama dan

Received Oktober 30, 2023; Revised November 13, 2023; Accepted Desember 05, 2023

\* Sahkholid Nasution, [sahkholidnasution@uinsu.ac.id](mailto:sahkholidnasution@uinsu.ac.id)

sekolah menengah atas di Indonesia. Banyak pelajar yang kesulitan mempelajari kedua bahasa asing tersebut, khususnya bahasa Arab (Nurul Fadlilah, ND).

Seperti halnya berbicara, menulis bergantung pada keterampilan berbahasa yang aktif dan produktif. Keduanya merupakan upaya mengungkapkan pikiran dan perasaan pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara pengungkapannya. Ketika kita berbicara, kita mengungkapkan pikiran dan perasaan kita dengan kata-kata, tetapi ketika kita menulis, kita menyampaikan pesan-pesan kita dalam bentuk tulisan. Berbagai jenis penyampaian pesan ditandai dengan karakteristik dan tuntutan penggunaan yang berbeda (Pembelajaran & Kitabah, 2018).

Saat menggunakan bahasa sehari-hari, berbicara biasanya lebih sering terjadi daripada menulisi. Banyak hal yang terjadi dan dialami oleh pengguna bahasa yang mengharuskan mereka mengungkapkan diri kepada orang lain secara lugas. Hal ini berbeda jika menggunakan bahasa formal. Ekspresi tertulis memberi pengguna bahasa lebih banyak waktu untuk memikirkan dan secara akurat mengungkapkan apa yang ingin mereka katakan serta bagaimana mereka ingin mengatakannya. Anda dapat dengan cermat memilih pesan yang ingin Anda sampaikan dan menyusunnya secara sistematis sehingga mudah dipahami dan akurat bila disampaikan dengan jelas dan ringkas. Demikian pula pembelajaran kata dan penggunaan kata dengan cara yang masuk akal dapat dilakukan dengan menggunakan kaidah bahasa yang sehat dan akurat. Dinyatakan bahwa dalam penulisannya, selain pernyataan yang tidak dapat dijelaskan, faktor kebahasaan juga menjadi pertimbangan penting yang harus dipikirkan matang-matang, dan pelaksanaannya sebagai pedoman bagi pengguna Bahasa secara aktif.

Namun dalam praktiknya, dapat dikatakan bahwa ketika mempelajari bahasa Asia, khususnya bahasa Arab, perhatian terhadap format menu (Kitabah) kurang maksimal. Hal ini lagi-lagi mengakibatkan kurangnya perhatian serius dari guru, jadwal pembelajaran yang tidak konsisten, dan metode pengajaran yang ketinggalan jaman sehingga berdampak buruk pada motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diamati pada berbagai jenjang pendidikan di sekolah dan madrasah. Jika dibandingkan dengan bersepeda, sebagian besar pendidik cenderung lebih fokus pada pembelajaran bahasa, khususnya pada bidang bacaan dan tata bahasa (qawa'id). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius untuk mengatasi masalah ini.

Terdapat banyak bukti bahwa keterampilan menulis siswa masih relatif buruk dalam bidang ini. Kebanyakan dari mereka belum mampu mengungkapkan pemikirannya dengan baik dan akurat dalam bentuk tulisan berdasarkan apa yang dilihat dan didengarnya. Hal ini menunjukkan bahwa ambang batas keterampilan menulis perlu ditingkatkan. Selain itu

diperlukan metode pengajaran yang lebih kompleks dan canggih. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk memiliki metode pengajaran yang tepat dalam melaksanakan kegiatan RPP.

Pemilihan metode pengajaran yang efektif sangatlah penting dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Metode pengajaran yang baik harus memenuhi kebutuhan siswa dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya, termasuk potensi emosional, spiritual, intelektual, dan psikomotoriknya (Ahmad Fuad Effendi, 2005). Salah satu metode alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kemauan belajar khususnya bagi pemula adalah metode Total Physical Response (TPR).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Untuk memperoleh data yang valid maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi. Penelitian kualitatif dilakukan dalam skala kecil, kelompok yang mempunyai kekhususan, keunggulan, inovasi, maupun permasalahan dan juga metode yang dilakukan. Dan penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara mencari pada jurnal-jurnal dan buku-buku serta literature penelitian terdahulu yang terkait tentang penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Maharah al-Kitabah (Keterampilan Menulis)**

*Kitabah* menurut bahasa adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Adapun makna *kitabah* secara *epistimologi* adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena *kitabah* tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan (Theodoridis & Kraemer, n.d.). Dan dengan adanya *kitabah* manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya. Dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan (Munawarah & Zulkifli, 2021).

Maharah kitabah atau ketrampilan menulis adalah salah satu aspek skill bahasa yang sangat vital dalam pembelajaran bahasa Arab. Ketrampilan menulis merupakan kemampuan dalam mendiskripsikan atau mengungkapkan pikiran mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Aspek-aspek dalam *maharah al-kitabah* menurut 'Ulyan adalah *al-qawaid (nahwu dan sharf), imla'* dan *khat*.

Adapun unsur-unsur dalam *kitabah* adalah *al-kalimah* (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain), *al-fakrah* (paragraf) dan *ushub*.

Abdul Hamid mengemukakan bahwa kemahiran menulis mempunyai tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Kemahiran membentuk huruf dan penguasaan ejaan;
2. Kemahiran memperbaiki khot;h;
3. Kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan (M. Abdul Hamid, 2008)

Tiga unsur tindakan menulis adalah sebagai berikut: pertama, bahasa tulis paling awal yang digunakan sebagai media menulis, meliputi pemahaman, struktur kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan unsur-unsur lainnya. Kedua, kualitas esai bergantung pada topik yang Anda tulis. Dan yang ketiga adalah rangkuman berbagai jenis tulisan, terutama bagaimana menggunakan bahasa tulisan untuk menghubungkan tulisan dengan struktur yang diinginkan (misalnya esai, artikel, cerita tentang rusa, atau makalah).

Bukan ide yang baik untuk mulai menulis. Misalnya saja, seseorang bisa belajar di luar negeri dimana seseorang bisa belajar kapanpun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun. Ketakutan akan kegagalan bukanlah alasan untuk bertahan. David Nunan menulis dalam bukunya Metodologi Pengajaran Bahasa Ia menawarkan pendekatan untuk mengembangkan keterampilan menulis yang ditunjuk: Pertama, bahasa lisan dan tulisan berbedaan. Kedua, label sebagai proses dan label sebagai produk. Perbedaan utama antara penulis yang santai dan yang tidak santai dan santai Dalam proses pembelajaran, penulisan penerapan keterampilan. Hal ini sangat penting bagi siswa yang mempelajari kemahiran bahasa Arab. Menulis Arab mempunyai ciri khas dibandingkan dengan menulis Latin, baik dari cara penulisan hurufnya, hubungan antar hurufnya, maupun arah hurufnya.

Jadi Keterampilan menulis adalah membuat huruf atau angka dengan pena, pensil, kapur dan lain-lain. Sedangkan Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh keterampilan tersebut.

### **Tujuan Pembelajaran Maharah al-Kitabah (Keterampilan Menulis)**

Secara keseluruhan, tujuan program Maharah Kitabah adalah memahami pola dan struktur kalimat bahasa Arab serta menggunakannya secara jelas dan ringkas untuk menyampaikan pesan atau topik yang dapat dipahami oleh pembelajar bahasa Arab. Tujuan pengajaran menulis bahasa Arab memungkinkan siswa belajar menurut Mahmud Kamil an-

Naqah, sebagaimana berikut (Abdul Hamid, 2013): Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara.

1. Menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir.
2. Penguasaan cara penulisan bahasa Arab dengan jelas dan benar.
3. Penguasaan menulis salinan kaligrafi atau tambalan-tambalan keduanya lebih mudah dipelajari.
4. Penguasaan/mampu menulis dari kanan ke kiri.
5. Mengetahui tanda baca dan petunjuknya dan cara penggunaannya.
6. Mengetahui prinsip imla' dan mengenal apa yang terdapat dalam bahasa Arab.
7. Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat dengan menggunakan tata bahasa Arab yang sesuai dengan kata.

Adapun tujuan dari pembelajaran menulis menurut Hasan Syahatah adalah (Hasan Syahatah, 2002):

1. Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu yang dia lihat atau dia alami dengan cermat dan benar.
2. Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat.
3. Melatih siswa untuk mengekspresikan ide dan pikirannya dengan bebas.
4. Melatih siswa terbiasa memilih kosa kata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan.
5. Agar siswa terbiasa berfikir dan mengekspresikannya dalam tulisan dengan tepat.
6. Melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab yang benar, jelas, berkesan dan imajinatif.
7. Agar siswa cermat dalam menulis teks Arab dalam berbagai kondisi.
8. Agar pikiran siswa semakin luas dan mendalam serta terbiasa berpikir logis dan sistematis.

### **Aspek-Aspek Pengajaran Mahârah Kitâbah**

Tiga aspek atau tahapan yang diajarkan di kelas pemahaman bacaan dengan fokus pada teks Arab (Maharah Kitaba): pemahaman bacaan dan huruf (khat), dikte (imla'), dan mengarang (insya'). Ada dua tujuan yang tidak jelas dalam obrolan tersebut. Pertama dan terpenting, fisiologi adalah studi tentang anatomi dan fisiologi manusia. Kedua: Latihan psikologi, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengatur aktivitas fisik secara sistematis. Hal ini dapat terjadi jika guru dapat memberikan contoh yang akurat dan mengajar siswa dengan pengajaran yang sangat fokus.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, suatu dikte (imla) dapat dibagi menjadi tiga tahap: Produksi visual (imla' manqul) mengacu pada proses menyorot suatu teks, grafik, atau tabel sesuai dengan isinya. Produksi semi visual (imla' mandhur) mengacu pada proses menghasilkan grafik, gambar, atau teks tanpa benar-benar melihatnya, melainkan hanya dengan memperlihatkan dan membacanya terlebih dahulu. Dikte lengkap (imla' ikhtibariy), yaitu guru langsung menuliskan apa yang dibaca.

Demikian pula mengarang (insya') dapat dibagi menjadi dua tahap. Pertama, konstruksi terstruktur/restriktif (insya' muwajjah) adalah bentuk mengubah kalimat, mencocokkan, melengkapi kalimat, menyusun kalimat, menjawab pertanyaan, menjelaskan gambar, dan sebagainya. Ini adalah tahap menulis yang fokus pada penguasaan struktur. Yang kedua, menulis bebas (insya' hurr) merupakan pembelajaran keterampilan menulis tingkat tertinggi dan dapat dikategorikan ke dalam bentuk-bentuk seperti ekspositori, ekspositori, naratif, dan argumentatif.

Mempelajari Tahapan-tahapan di atas merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang harus diselesaikan oleh seorang pelajar yang mempelajari bahasa Arab pada khususnya. Dapat dijadikan referensi bagi para guru bahasa arab untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswanya secara bertahap mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

### **Penilaian Dalam Pengajaran Menulis**

Penilaian adalah suatu proses (kegiatan) yang sistematis dan berkesinambungan dalam mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria tertentu. Saat ini penilaian berfokus pada proses mendeskripsikan siswa dan mengevaluasinya dari segi nilai dan kepentingannya, serta cakupan dan teknis pelaksanaannya lebih besar dibandingkan kegiatan penilaian (Zainal Arifin, 2014).

Penilaian atau disebut juga evaluasi merupakan suatu proses penting yang dilakukan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran, seperti perencanaan pembelajaran. Pembelajaran ini mempunyai maksud dan tujuan yang sangat penting untuk memahami bagaimana kegiatan belajar siswa itu sendiri telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam pengajaran menulis, isi komposisi, komposisi komposisi, pemilihan kata, struktur bahasa, komposisi komposisi, Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai ukuran untuk mengevaluasi keterampilan menulis siswa, seperti isi tulisan, organisasi penulisan, pilihan kata, struktur kebahasaan, dan tanda baca. Di sisi lain, pertanyaan formal pada tes keterampilan menulis umumnya berfokus pada perolehan kosa kata dan struktur tata bahasa.

Secara khusus, hal ini dapat dilakukan dalam bentuk rekombinasi dan transformasi untuk menemukan sinonim dan antonim kata, serta struktur gramatikal dalam kalimat, penyelesaian, dan asosiasi. Dengan pemikiran ini, guru bahasa Arab idealnya mampu merancang pendekatan penilaian siswanya sesuai dengan bidang linguistik yang ingin mereka pelajari dan nilai, khususnya aksara Arab yang khas dan kompleks. Kreativitas dan ketekunan mutlak diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan peserta didik

### **Metode Total Physical Response (TPR)**

Metode pengajaran bahasa Total Physical Response (TPR) didasarkan pada koordinasi gerak dan postur, yaitu pengajaran bahasa melalui aktivitas fisik. Metode pembelajaran bahasa Total Physical Response (TPR) dikembangkan sebagai respon terhadap koordinasi ucapan dan tindakan. Metode ini melibatkan pengajaran bahasa melalui aktivitas fisik atau permainan. Bahasa diajarkan dengan mengaktifkan setiap fungsi tubuh. Pendekatan ini juga didukung oleh disiplin ilmu lain, seperti pedagogi humanis, psikologi pembelajaran, psikologi kegagalan, dan prosedur pengajaran bahasa Arab (Dodi, 2022).

Metode Total Physical Response (TPR) dikembangkan oleh Prof. James J. Asher, seorang profesor psikologi di Universitas San Jose di California. Prof Asher telah berhasil menerapkan metode ini dalam pengajaran bahasa asing. Ia menyatakan bahwa petunjuk peserta didik akan merespons secara fisik sebelum mereka memulai untuk mengatakan respons verbal atau ucapan. Pengucapan langsung pada peserta didik mengandung suatu perintah. Metode ini mencakup mekanisme permainan untuk membantu mengurangi stres pada siswa akibat masalah yang muncul selama pengajaran, khususnya ketika belajar bahasa asing. Hal ini juga dapat membantu mengembangkan sikap positif pada siswa dengan memaksimalkan lingkungan belajar dan meningkatkan motivasi dan kinerja siswa dalam kursus.

Pendidik akan menggunakan metode ini secara aktif dan senantia. Peserta didik dalam metode Total Physical Response (TPR) mempunyai peran utama sebagai pembelajar dan pelaku. Yang diberikan pendidik baik secara individu maupun kelompok peserta didik harus dengan penuh perhatian dan merespons secara fisik pada perintah.

Metode ini memiliki setidaknya dua teori, yaitu teori bahasa dan teori pembelajaran, dan peneliti akan menyebutkan dua teori tersebut:

#### a) Teori dan pengantar bahasa

Penulis metode ini bukan seorang ahli bahasa dan bukan milik sekolah atau orientasi linguistik yang diketahui, tetapi pandangan Asher tentang keterampilan bahasa, gerakan fisik, metode pelatihan, dan perbedaan antara objek fisik dan konsep abstrak menunjukkan bahwa ia mendapat manfaat dari pandangan sekolah strukturalis dalam interpretasi perilaku linguistik pada anak-anak dan orang dewasa.

b) Teori dan pendekatan masuk untuk belajar

Di bidang pendidikan dan pengajaran bahasa, saya mencatat bahwa Asher mendapat manfaat dari teori psikologis mengenai isyarat dan respons, ingatan dan pemahaman, dan efek pelatihan dari satu keterampilan ke keterampilan lainnya, pandangan yang tidak jauh berbeda dari interpretasi perilaku penguasaan bahasa (Adul Al-Asaly, bin Ibrahim, 2012).

Metode ini merupakan salah satu teknik pembelajaran bahasa asing yang berdasarkan pendekatan naturalistik dan humanistik, seperti pembelajaran bahasa komunitas, Sugestopedia, dan pembelajaran bahasa hewan. Filsafat humanistik menganggap perempuan sebagai “pribadi seutuhnya”. Menurut teori Baharuddin, pendidikan humanistik harus fokus pada topik-topik tertentu seperti pengembangan karakter, asuhan keperawatan, perubahan sosial, analisis fenomena sosial, dan peran guru sebagai fasilitator. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa membantu siswa tumbuh sebagai manusia selain mengajari mereka bahasa.

### **Konsep Dasar Metode TPR**

Metode TPR (Total Physical Response Method) dipandang sebagai metode yang sesuai untuk mengajarkan bahasa asing untuk tahap awal dimana pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan langsung berhubungan dengan kegiatan fisik (physical) dan gerakan (movement). Asher mengatakan bahwa semakin sering atau semakin intensif memori seseorang diberikan stimulasi maka semakin kuat asosiasi memori berhubungan dan semakin mudah untuk mengingat (recalling). Kegiatan mengingat ini dilakukan secara verbal dengan aktifitas gerak (motor activity).

Metode ini juga mendasarkan diri pada pemahaman tentang potensi fungsi otak kanan dan otak kiri. Aktivitas motorik, yang merupakan fungsi otak sebelah kanan, harus mendahului pengolahan bahasa yang merupakan potensi otak sebelah kiri (Erta Mahyudin dan Aziz Fakhurrozi, 2012).

### **Bentuk Pembelajaran di Kelas**

Metode Total Physical Response sangat berguna untuk menjelaskan bahasa tubuh (muhuradat) kepada mahasiswa asing khususnya pada usia awal. Oleh karena itu, orang asing cenderung menghakimi dan impulsif. Hal ini membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dan kemudian mendorong mereka untuk menggunakan bahasa dengan cara yang lebih formal, sehingga memungkinkan mereka menjadi lebih fasih dalam berbicara dan memahami. Guru dapat mengajarkan keterampilan membaca dan menulis meskipun kosakatanya sudah di kenal. Dalam metode ini, guru memberikan instruksi kepada siswa.

Mereka hanya mengikuti instruksi gurunya sebagai respon fisik. Jika Anda benar-benar bisa berhubungan dengan mereka, bahkan mungkin bisa menjangkau mereka. Salah satu

variasi lain dari metode pengajaran ini adalah ketika istilah “berdiri” disebutkan, semua anak berdiri, membaca istilah tersebut, dan kemudian menyimpannya.

Contoh kegiatan pendidikan dengan menggunakan metode ini juga terdapat pada kegiatan berikut:

- 1) Guru mengelilingi siswa yang duduk setengah lingkaran. Guru melakukan perintah, menyuruh mereka, dan melakukan apa yang dikatakan guru. Siswa diharapkan berperilaku baik dan tidak ribut. Misalnya, guru mengatakan kepada siswa bahwa perintah “maju” menyebabkan siswa menjadi lebih dari biasanya.
- 2) Contoh perintah lainnya: اخرج! ادخل! ، اجلس! ، اتوقف! ، امش! Guru melaksanakan tugas secara bersamaan dengan dua siswa yang duduk bersebelahan. Setelah mengulangi hal ini beberapa kali, siswa yang duduk di sebelah mereka duduk diam, dan masing-masing siswa secara individu berkata, “Saya ingin mencobanya sendiri daripada mengikuti teladan guru.

Untuk mengembangkan keterampilan menulis dapat melakukan aktivitas berikut:

- a) Selama beberapa menit terakhir setiap kelas, instruktur menuliskan setiap kosakata baru dan sebuah frasa yang menjelaskannya di papan tulis. Dia kemudian membacakan setiap kata dengan lantang dan mengucapkan kalimat tersebut. Ketika guru membacakan teks, siswa memperhatikan dengan seksama. Siswa biasanya menuliskan pernyataan ini di buku catatan mereka. Semua terjemahan diberikan dalam bahasa target, tidak ada yang diberikan dalam bahasa siswa.
- b) Siswa mencatat satu atau lebih arahan, mempresentasikannya di depan kelas, dan kemudian mendapat umpan balik dari siswa lainnya.
- c) Setelah guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, siswa menanggapi secara tertulis.
- d) Siswa A menerima instruksi dari guru, siswa pun bereaksi

### **Kelebihan dan Kelemahan Metode TPR**

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa TPR merupakan pilihan yang sangat baik dalam pengajaran Maharah Kitabah karena memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi dan karakteristik unik yang dapat menjadikan pengajaran lebih menarik dan dinamis. Izinkan saya menjelaskan bahwa ini dapat digunakan sebagai metode alternatif.

Meminimalkan potensi siswa dalam matematika dan sains menjadikannya ideal untuk mulai memaksimalkan potensi berbicara dan menulis siswa sehingga sangat bermanfaat bagi pembelajar bahasa pemula untuk menguasai muhradat (kosa kata). Namun pendekatan ini mempunyai beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan dalam penerapan metode ini, seperti

penulisan, adalah materi yang berkaitan dengan karakteristik metode terbatas dan didominasi oleh instruksi dan tindakan fisik. Selain itu, metode ini memerlukan komunikasi dan kolaborasi yang sering, dan kompleksitas kegiatan kelompok membuatnya lebih memakan waktu. Terakhir, dibandingkan dengan berbagai pendekatan dan model pengajaran yang saat ini digunakan pada siswa, metode ini sangat efektif digunakan pada guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam tingkatan pengajaran keterampilan berbahasa, Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis) menempati urutan keempat. Menurut beberapa kelompok, rutinitas ini disebabkan oleh keterampilan keras dan cepat yang diperlukan untuk memastikan penulisan menu yang benar. Misalnya menulis dalam bahasa Arab yang memiliki teknik dan tata bahasa yang unik.

Untuk itu diperlukan guru bahasa Arab yang inovatif dan kreatif dalam mengajar siswanya. Salah satu metode alternatif penguatan dan peningkatan Maharah Kitabah siswa adalah metode Total Physical Response (TPR). Karena kelebihan dan kekurangan tersebut, metode ini menawarkan lingkungan belajar yang unik dan efektif bagi siswa yang mempelajari bahasa Arab, khususnya di bidang keterampilan menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, M. dkk. (2008). Pembelajaran Bahasa Arab, Malang: UIN Malang Press
- Ahmad Syagif. (2018). Penerapan Metode Total Physical Respons. Al-Af'idah, Vol. 2, No. 2
- Al-Asaly, bin Ibrahim, Aziz, Adul. (2012). Metode Pengajaran Bahasa Arab Kepada Penutur Bahasa Latin. Riyadh: Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud
- Aziz Fakhurrozi, Erta Mahyudin. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab, Jakarta : Dirjen Pendidis Kemenag RI
- Dodi, D. R. (2022). Pengaruh Metode Total Physical Response (TPR) Terhadap Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Ihtimam, 5(2), 1–18. <https://doi.org/10.36668/jih.v5i2.415>
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Pembelajaran, D., & Kitabah, M. (2018). صخلدلا م أنمبباتكلا تعة ساردلا قر و . تئناسد لإا قايام مرودا . مة قرط را- يتخا ل تئباتكلا قرامنإ قرادإ ذلك لذ إلفاضة ينجلاة غللا ديلع فاد- أنمئر فد- كة غللا قراد- فلاتخلاا إدوتأا. 2(2), 45–28.
- Sahkholid. (2021). العربية ملهارة الكتابة يف ضوء النظرية البنائية . Medan : PERDANA MULYA SARANA

Syahatah, Hasan. (2002). Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Baina an-Nazhariyyah wa al-Tathbiq, al-Qahirah: al-Dar al-Mashriyah al-Lubnaniyah

Zainal Arifin. (2014). Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur, Cet-VI, Bandung : Remaja Rosdakarya